

BAB IV

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Hasil yang didapatkan dari pengkajian kasus kelolaan yang dilakukan pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 12.30 wita di Ruang Durian RSUD Kabupaten Klungkung, yaitu biodata pasien An.M yang lahir pada tanggal 24 Oktober 2017, berusia 4 tahun 5 bulan, berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam, beralamat di Jln. Werkudara Gg III B Klungkung, belum sekolah, anak keempat dari lima bersaudara, orangtua lengkap, MRS pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 08.26 wita di IGD RSUD Kabupaten Klungkung dengan No. RM 2209xx, diagnosis medis Pneumonia Berat + Bacterial infection + Gizi Buruk + CP.

Data yang diperoleh adalah data subjektif dan objektif, yaitu didapatkan ibu pasien mengatakan pasien sesak napas sejak 3 hari yang lalu, pasien terkadang batuk – batuk dan mengeluarkan sputum berwarna kekuningan. Pasien tampak menggunakan NRM 12 lpm, tampak pasien sesak napas disertai suara napas ronkhi, menggunakan otot bantu pernapasan, dada simetris, sputum (+) berwarna kekuningan, suhu 36,1 °C, pernapasan 29 x/menit, nadi: 132 x/menit, SaO₂ 97 %. Pasien sebelumnya pernah dirawat di Ruang Durian RSUD Kabupaten Klungkung 6 bulan lalu selama 7 hari, karena mengalami sesak napas yang berat, pasien memiliki penyakit asma serta menderita gizi buruk dan CP sudah sejak lama. Keponakan ibu pasien yang lebih tua satu tahun dari pasien memiliki penyakit yang sama dengan pasien, ayah pasien memiliki kebiasaan merokok dan tetangga sekitar

rumah pasien banyak yang perokok. Pasien tidak memiliki alergi pada obat atau makanan tertentu.

B. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang sistematis memiliki tiga tahapan dalam proses penegakannya. Tiga tahapan tersebut adalah analisis data, identifikasi masalah dan perumusan diagnosis yang diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis data

Berdasarkan data yang telah didapat, berikut analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada kasus kelolaan An.M seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1
Analisis Data Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak yang Mengalami Pneumonia di Ruang Durian RSUD Kabupaten Klungkung

Data Fokus	Analisis	Masalah Keperawatan
DS : - Ibu pasien mengatakan pasien sesak napas sejak 3 hari yang lalu. - Ibu pasien mengatakan terkadang pasien batuk – batuk dan mengeluarkan sputum bewarna kekuningan. DO: - Pasien tampak menggunakan NRM 12 lpm - Pasien tampak sesak napas disertai suara napas ronkhi - Pasien tampak menggunakan otot bantu pernapasan - RR 29 x/menit, SaO ₂ 97 %	Bakteri ↓ Eksudat intra alveolar supratif ↓ Konsolidasi jaringan paru ↓ Peradangan parenkim paru ↓ Rongga alveoli terisi eksudat ↓ Peningkatan produksi sputum ↓ Sputum sulit dikeluarkan ↓ Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif

2. Perumusan diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan dirumuskan sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), diagnosis yang diangkat adalah diagnosis aktual yang terdiri dari, masalah, penyebab dan tanda / gejala (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Diagnosis yang dirumuskan pada kasus keloan An. M berdasarkan analisis data, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan proses infeksi dibuktikan dengan ibu pasien mengatakan pasien sesak napas sejak 3 hari yang lalu, batuk – batuk dan mengeluarkan sputum bewarna kekuningan. Pasien tampak menggunakan NRM 12 lpm, sesak napas disertai suara napas ronkhi, menggunakan otot bantu pernapasan, pernapasan 29 x/menit dan SaO₂ 97 %.

C. Rencana Keperawatan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dalam penyusunan rencana keperawatan dan ditambah dengan intervensi inovasi berdasarkan *evidence based practice steam inhalation* dengan minyak kayu putih dan penelitian terkait. Berikut rencana keperawatan pada kasus keloan An.M :

1. Tujuan dan kriteria hasil (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018)

Setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam, maka bersihan jalan napas meningkat dengan kriteria hasil :

SLKI Label : Bersihan Jalan Napas (L.01001)

- a. Batuk efektif meningkat
- b. Dispnea menurun

- c. Frekuensi napas membaik
- d. Pola napas membaik
- e. Gelisah membaik

2. Intervensi keperawatan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018)

- a. SIKI Label : manajemen jalan napas (I.01011)
 - 1) Observasi
 - a) Monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas)
 - b) Monitor bunyi napas tambahan (mis. *gurgling*, mengi, *wheezing*, ronkhi kering)
 - c) Monitor sputum (jumlah, warna, aroma)
 - 2) Terapeutik
 - a) Posisikan *semi-fowler* atau *fowler*
 - b) Berikan minum hangat
 - c) Lakukan fisioterapi dada, jika perlu
 - d) Berikan oksigen jika perlu
 - 3) Edukasi
 - a) Anjurkan asupan cairan 2000ml/hari, jika tidak kotraindikasi
 - 4) Kolaborasi
 - a) Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, jika perlu
- b. SIKI Label : pemantauan respirasi (I.01014)
 - 1) Observasi
 - a) Monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas
 - b) Monitor pola napas (bradipnea, takipnea, hiperventilasi, dan lain-lain)
 - c) Monitor kemampuan batuk efektif

- d) Monitor adanya produksi sputum
- e) Monitor adanya sumbatan jalan napas
- f) Auskultasi bunyi napas
- g) Monitor saturasi oksigen
- h) Monitor hasil X-Ray thoraks
- 2) Terapeutik
 - a) Dokumentasikan hasil pemantauan
- c. Intervensi Inovasi berdasarkan *evidence based practice steam inhalation* dengan minyak kayu putih
 - 1) Jelaskan tujuan dan prosedur / tahapan pelaksanaan
 - 2) Lakukan pemberian terapi sesuai prosedur
 - 3) Edukasi tentang pemberian terapi

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Implementasi pada An. M dilakukan selama 3 x 24 jam, dilakukan dari tanggal 30 Maret 2022 sampai dengan 01 April 2022 di Ruang Durian RSUD Kabupaten Klungkung. Implementasi yang didapatkan pada An. M selama tiga hari tersebut adalah sebagai berikut, memonitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas), memonitor bunyi napas tambahan, memonitor sputum, memonitor kemampuan batuk efektif, memonitor adanya sumbatan jalan napas, melakukan auskultasi bunyi napas, memonitor saturasi oksigen, mencatat hasil yang didapat, menanyakan kembali terkait waktu pemberian *steam inhalation* dengan minyak kayu putih, menjelaskan tujuan dan prosedur / tahapan pelaksanaan,

menyiapkan peralatan dan pasien, memposisikan pasien *semi-fowler*, memberikan *steam inhalation* dengan minyak kayu putih selama 10 menit sebanyak 4 tetes, menganjurkan pasien untuk minum air hangat setelah terapi. Penjelasan lebih lanjut terkait proses pengimplementasian rencana keperawatan secara rinci terlampir.

E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan yang dilakukan dari pelaksanaan implementasi keperawatan pada An. M dari tanggal 30 Maret sampai dengan 01 April 2022 di Ruang Durian RSUD Kabupaten Klungkung didapatkan hasil bersihan jalan napas meningkat dengan data subjektif ibu pasien mengatakan pasien sudah tidak sesak napas lagi, saat bernapas pasien tampak lebih lega, tampak pasien tidak berat saat bernapas, dan saat pasien bernapas tidak terdengar bising seperti suara grok-grok. Ibu pasien mengatakan pasien sempat batuk – batuk lagi dan mengeluarkan sedikit sputum berwarna putih agak kekuningan. Data objektif didapatkan, yaitu pasien tampak sudah tidak sesak napas lagi, sputum berhasil dikeluarkan dan produksi mulai menurun pada hari ketiga pemberian *steam inhalation* dengan minyak kayu putih, tidak tampak ada retraksi dinding dada, pasien tampak lebih lega saat bernapas. Hasil pemeriksaan didapat suara napas ronkhi menurun, pernapasan 24 x/menit, SaO₂ 99 %.

Assesment bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dan *planning* yang diberikan, yaitu anjurkan keluarga untuk melakukan *steam inhalation* dengan minyak kayu putih di rumah secara rutin, ingatkan keluarga untuk selalu memantau kondisi pasien, anjurkan keluarga untuk menjauhkan pasien dari asap rokok dan sering memberikan air hangat untuk pasien, anjurkan memberikan posisi *semi-*

fowler untuk mempermudah pasien saat bernapas, pertahankan kondisi pasien, dan pasien direncanakan pulang saat jaga sore.

F. Pelaksanaan intervensi inovasi atau terpilih sesuai EBP

Pemberian intervensi inovasi, yaitu *steam inhalation* dengan minyak kayu putih pada An. M dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari selama 10 menit dengan 4 tetes minyak kayu putih pada air hangat sesuai standar operasional prosedur, dilakukan selama tiga hari dari 30 Maret sampai dengan 01 April 2022. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pemberian terapi ini bertujuan untuk mengurangi sesak napas, melonggarkan jalan napas, memudahkan pernapasan dan mengencerkan sekret atau dahak (Yustiawan dkk., 2022).

Pemeriksaan pola napas, pemeriksaan bunyi napas tambahan, adanya sumbatan jalan napas, dan saturasi oksigen dilakukan sebelum memberikan *steam inhalation* dengan minyak kayu putih. Pelaksanaan dimulai dengan memposisikan pasien, meletakkan baskom berisi air hangat diatas pengalas, berikan minyak kayu putih sebanyak 4 tetes, minta pasien untuk menghirup selama 10 menit uap yang keluar, membersihkan mulut dan hidung dengan *tissue*. Lakukan pemeriksaan ulang pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas), pemeriksaan saturasi oksigen, dan adanya pengeluaran sputum. Hasil pemberian *steam inhalation* dengan minyak kayu putih pada An. M dengan bersihan jalan napas tidak efektif yang diberikan sebanyak dua kali dalam sehari selama 10 menit dengan 4 tetes yang dilakukan selama tiga hari, didapatkan pasien tampak sudah tidak sesak napas lagi, sputum berhasil dikeluarkan dan produksi mulai menurun pada hari ketiga pemberian

intervensi inovasi *steam inhalation* dengan minyak kayu putih, tidak ada retraksi dinding dada, pasien lebih lega saat bernapas, suara napas ronkhi menurun, pernapasan 24 x/menit, SaO₂ 99 %.